

---

## Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film *Battle Of Surabaya* Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan

**Dicky Wahyu Andika**

Universitas Palangka Raya

E-mail: [dickyandikaa16@gmail.com](mailto:dickyandikaa16@gmail.com)

**Albertus Purwaka**

Universitas Palangka Raya

E-mail: [Purwaka.alb@gmail.com](mailto:Purwaka.alb@gmail.com)

**Patrisia Cuesdeyeni**

Universitas Palangka Raya

E-mail: [PCuesPBSI@gmail.com](mailto:PCuesPBSI@gmail.com)

**Alifiah Nurachmana**

Universitas Palangka Raya

E-mail: [alifiahnurachmana@gmail.com](mailto:alifiahnurachmana@gmail.com)

**Lazarus linarto**

Universitas Palangka Raya

E-mail: [dickyandikaa16@gmail.com](mailto:dickyandikaa16@gmail.com)

### **Abstrak**

*The purpose of this study is to describe the value of struggle figure main in the movie Battle of Surabaya directed by Aryanto Yuniawan. The problem explored in this research is the value of the struggle with the form of the value of the struggle which includes (1) the value of struggle willing sacrifice (2) value struggle unity (3) value struggle price-appreciate (4) value struggle abstinence give up (5) value struggle work same.*

*This study used descriptive qualitative method. The subject of this research is an animated film entitled Battle of Surabaya directed by Aryanto Yuniawan. Data collection procedures in this study used non-participant observation techniques, documentation techniques, viewing techniques, and note-taking techniques.*

*The results of this study indicate that the value of struggle figure main role in the film Battle of Surabaya directed by Aryanto Yuniawan with the form of values shows (a) the value of never giving up struggle in the film there are 5 forms of the value of never giving up struggle. (b) the value of struggle willing sacrifice in the film shows 3 forms of the value of struggle willing sacrifice. (c) the value of struggle Unity in the film shows 2 forms of the value of struggle union. (d) value of struggle price-appreciation in the film shows 3 forms of value struggle price-appreciate. (e) value struggle work same in the film shows 2 forms value struggle work same.*

**Keywords:** *value, struggle, film.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai perjuangan tokoh utama pada film *Battle of Surabaya* disutradarai oleh Aryanto Yuniawan. Masalah yang digali dalam penelitian ini adalah nilai perjuangan dengan wujud nilai perjuangan yang meliputi (1) nilai perjuangan rela berkorban, (2) nilai perjuangan persatuan, (3) nilai perjuangan harga-menghargai, (4) nilai perjuangan pantang menyerah, (5) nilai perjuangan kerja sama.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah sebuah film animasi berjudul *Battle of Surabaya* disutradarai oleh Aryanto Yuniawan. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, teknik dokumentasi, teknik menonton, dan teknik mencatat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perjuangan tokoh utama pada film *Battle of Surabaya* disutradarai oleh Aryanto Yuniawan dengan wujud nilai menunjukkan (a) nilai perjuangan pantang menyerah dalam film terdapat 5 wujud nilai perjuangan pantang menyerah. (b) nilai perjuangan rela berkorban dalam film menunjukkan 3 wujud nilai perjuangan rela berkorban. (c) nilai perjuangan persatuan dalam film menunjukkan 2 wujud nilai perjuangan persatuan. (d) nilai perjuangan harga-menghargai dalam film menunjukkan 3 wujud nilai perjuangan harga-menghargai. (e) nilai perjuangan kerja sama dalam film menunjukkan 2 wujud nilai perjuangan kerja sama. Kata Kunci: nilai, perjuangan, film.

**Kata kunci:** nilai, perjuangan, film.

## A. PENDAHULUAN

Lahirnya karya sastra tak terlepas dari tujuan dan fungsinya, hingga sampai kepada pengertiannya itu sendiri. Karya sastra menduduki peran yang berbeda, selain berperan dalam proses transfer informasi dari pengarang ke pembaca, karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang sebagai yang diresepsi oleh pendengar atau pembaca (Sugihastuti, 2005: 81). Karya sastra diartikan sebagai bentuk dari ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra memiliki manfaat salah satunya dapat dijadikan sarana untuk mendidik, karena karya sastra mampu memberikan pelajaran bagi para penikmatnya.

Film pada hakikatnya ialah sebagai bentuk gambaran aktivitas manusia secara hangat dan begitu serupa dengan kehidupan nyata, dengan hubungannya, bahkan dengan lingkungannya yang diurutkan berdasarkan adegan per adegan yang memuat nilai-nilai tersendiri yang pada akhirnya difilmkan dan menjadi tayangan yang memiliki nilai seni yang berharga, salah satunya aspek nilai perjuangan yang terkandung di dalam sebuah film atau tokoh utama maupun tokoh-tokoh lainnya. Film sama seperti kehidupan manusia yang nyata, ditampilkan dari gambar yang bergerak dan hidup serta memiliki suara sebagai instrumen pendukung yang memuat pesan kepada penikmat film. Pesan moral atau amanat dari film dapat disampaikan melalui media audio visual berupa film.

Film yang disebut media komunikasi massa, tertuang dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Nilai perjuangan adalah nilai-nilai yang didasarkan atas tujuan yang ingin dicapai. Nilai-nilai perjuangan biasanya akan tampak bila tokoh utama sedang mengalami masalah dalam hidupnya. Proses ia menyelesaikan masalah itulah pada dasarnya disebut dengan perjuangan. Nilai perjuangan itulah yang akan mendorong mental tokoh utama dalam melakukan perubahan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut Joyomartono (1990: 5) nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama.

Film *Battle of Surabaya* secara garis besar mengangkat tentang sejarah nasional dalam rangka meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa melalui film animasi '*Battle of Surabaya*' yang disutradarai oleh Aryanto Yuniawan. Film *Battle of Surabaya* menceritakan tokoh fiktif, namun dengan latar belakang sejarah pertempuran yang terjadi pada 10 November di Surabaya. Film animasi ini memberikan sudut pandang lain terhadap kejadian sejarah yang benar-benar terjadi, sehingga menyajikan pengalaman baru bagi penontonnya.

Pada film ini, komunikator menyatakan pesannya melalui seperangkat lambang bermakna yang relatif mudah dipahami, seperti berupa gambar dan suara yang diucapkan dan musik film. Melalui lambang-lambang inilah komunikator film ini menyampaikan pesan-pesan perjuangan untuk menanamkan maupun mengembalikan nilai-nilai nasionalisme/kebangsaan, terutama pada generasi muda dan akan menjadi pewaris bangsa pada masa yang akan datang.

Film ini merupakan cerita yang diadaptasi dari kisah perjuangan dalam pertempuran 10 November di Surabaya. Selain tokoh-tokoh nyata, terdapat tokoh fiktif yang sengaja dibuat untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pesan perang tentang semangat, cinta tanah air, persatuan dan perdamaian. Film ini menceritakan petualangan Musa, remaja tukang semir sepatu yang menjadi kurir bagi perjuangan pejuang arek-arek Suroboyo dan TKR dalam peristiwa pertempuran dahsyat 10 November 1945 di Surabaya.

Cerita dibuka dengan visualisasi dahsyat dari pengeboman kota Hiroshima oleh Sekutu yang menandakan menyerahnya Jepang. "Indonesia merdeka, itu yang kudengar di RRI, Jepang menyerah!", kata Musa. Tetapi langit Surabaya kembali merah dengan peristiwa Insiden Bendera dan Kedatangan Sekutu yang ditumpangi oleh Belanda.

Belum lagi gangguan oleh beberapa kelompok pemuda Kipas Hitam yang dilawan oleh Pemuda Republikan. Residen Sudirman, Gubernur Suryo, Pak Moestopo, Bung Tomo dan tokoh-tokoh lain membangkitkan semangat Arek-arek Suroboyo dan pemuda Indonesia bangkit melawan penjajahan.

Musa dipercaya sebagai kurir surat dan kode-kode rahasia yang dikombinasikan dengan lagu-lagu keroncong dari radio Pemberontakan Rakyat Indonesia yang didirikan Bung Tomo. Berbagai peristiwa dilalui Musa sebagai kurir, kehilangan harta dan orang-orang yang dikasihi menjadi konsekuensi tugas mulia tersebut. Cerita diwarnai dengan aksi pemuda-pemuda Indonesia yang berjuang melawan dan mengusir sekutu dari Surabaya. Suatu karya anak negeri dalam bentuk film animasi dua dimensi yang memiliki nuansa berbeda dan menghibur, sekaligus memiliki muatan nilai-nilai perjuangan, seperti jiwa nasionalisme, kepahlawanan, kemanusiaan dan cinta tanah air.

Beberapa adegan film animasi *Battle of Surabaya* ini diambil dari kisah nyata seperti detik-detik proklamasi, tempat atau lokasi yang menjadi saksi bisu pertempuran di Surabaya 1945. Adegan-adegan tersebut divisualisasikan dalam bentuk animasi yang sangat baik dan bagus. Tampilan visual yang detail tidak luput dari nuansa perjuangan bangsa Indonesia.

Mengingat film ini menceritakan tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia, film ini layak ditonton untuk kalangan anak muda dan orang dewasa. Film *Battle of Surabaya* ini sangat layak disaksikan sebagai hiburan keluarga yang menyenangkan sekaligus mengajari secara tidak langsung memupuk rasa nasionalisme. Kehadiran film ini seperti menjadi pengingat di tengah rasa nasionalisme dan patriotisme yang mulai meredup. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang film “*Battle of Surabaya*” dikarenakan dalam film ini terdapat nilai-nilai seperti nilai perjuangan yang berupa nilai perjuangan rela berkorban, nilai perjuangan persatuan, nilai perjuangan harga-menghargai, nilai perjuangan pantang menyerah dan nilai perjuangan kerja sama yang melambangkan rasa nasionalisme maupun patriotisme baik dari adegan dan percakapan tokoh maupun suasana yang dibangun dalam film ini.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai “Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Film Battle of Surabaya Disutradarai oleh Aryanto Yuniawan”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data utama penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang mengandung nilai perjuangan tokoh utama pada film *Battle of Surabaya* disutradarai oleh Aryanto Yuniawan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi nonpartisipan dan teknik dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007: 224). Analisis data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Nilai Perjuangan Rela Berkorban**

#### **Data 2: (DGB, 31:41)**

Pada kutipan tersebut menunjukkan data nilai perjuangan rela berkorban tokoh utama seperti yang ditunjukkan pada kutipan dialog berikut:

Musa: *“Insyallah, Tuan. Saya akan berusaha sebaik-baiknya. Demi Indonesia, Tuan”*.

Data ini menceritakan peran Musa yang juga turut andil dalam penyusunan sebuah rencana. Tokoh Musa dalam film ini berperan sebagai kurir pesan rahasia. Pada saat kondisi itu, menggunakan jasa orang dewasa untuk mengantarkan pesan rahasia sangat mustahil, karena beberapa tempat dijaga ketat oleh para Kempetai yang sedang merazia seluruh pemuda dan pemudi yang lewat. Dengan tubuhnya yang masih kecil, ia dipercaya sebagai kurir pesan rahasia. Meskipun dengan tubuhnya yang masih kecil, Musa memiliki jiwa patriotisme sehingga sekalipun ia tahu bahaya apa yang akan ia hadapi, ia rela berkorban asalkan untuk tanah airnya, Indonesia.

## **2. Nilai Perjuangan Persatuan.**

### **Data 4: (DGB, 46:57)**

Pada kutipan tersebut menunjukkan data nilai perjuangan persatuan tokoh utama seperti yang ditunjukkan pada kutipan dialog berikut:

Musa: *“Hari itu dari radio, seperti yang dijanjikan. Inggris memasuki kota Surabaya. Ribuan tentara Inggris merapat ke Dermaga Tanjung Perak. Persenjataan lengkap, panser, dan truk-truk pengangkut pasukan. Seperti Yumna, aku akan bergabung dengan pejuang”.*

Data ini mendeskripsikan bahwa pasukan tentara Inggris sudah memasuki wilayah Indonesia, tepatnya di Dermaga Tanjung Perak, kota Surabaya. Mengetahui kondisi itu, Musa bertekad untuk bergabung bersama para pejuang untuk menghadapi tentara Inggris yang jumlahnya ribuan, meskipun itu dapat mengancam masa depannya. Motivasi Musa untuk bergabung dan bersatu dengan para pejuang adalah karena temannya, Yumna, juga hendak bergabung dengan barisan perempuan di selatan. Musa bergabung dengan para pejuang lainnya untuk membela tanah air dari ribuan pasukan tentara Inggris yang sudah memasuki kota Surabaya.

## **3. Nilai Perjuangan Harga-Menghargai**

### **Data 7: (DGB, 1:14:48)**

Pada kutipan tersebut menunjukkan data nilai perjuangan harga-menghargai tokoh utama seperti yang ditunjukkan pada kutipan dialog berikut:

Danu: *“Aku salah jalan. Seharusnya aku mendengarkan Yumna. tapi sekarang sudah terlambat”*

Musa: *“Belum, Mas. Terima kasih ya”*

Data ini menceritakan ketika Musa masih bersikap menghargai orang yang ia percayai selama ini namun malah berkhianat kepadanya dan sempat berpihak kepada penjajah. Akibat pengkhianatannya itu, teman terbaik Musa yaitu Yumna tertembak oleh pemimpin pasukan sekutu. Yumna ingin melindungi Musa agar ia tak terkena tembakan yang mengarah kepadanya. Dengan peristiwa itu yang akhirnya menyebabkan Yumna mati. Musa merasa kesal kepada perbuatan Danu yang sempat mengkhianatinya. Danu menyesali apa yang sudah ia perbuat, sehingga ia salah jalan dan merasa ini sudah terlambat. Namun respon yang diberikan oleh Musa adalah menganggap ini masih belum terlambat. Justru Musa mengucapkan terima kasih kepada Danu.

Ini menunjukkan sikap harga-menghargai yang ditunjukkan oleh Musa karena Danu mau menyesali perbuatannya dan berpikir bahwa perjalanan masih sangat panjang dan ia masih membutuhkan sosok Danu sebagai pelindungnya untuk memukul mundur para penjajah di Surabaya.

#### **4. Nilai Perjuangan Pantang Menyerah**

##### **Data 11: (DGB, 1:15:00)**

Pada kutipan tersebut menunjukkan data nilai perjuangan pantang menyerah tokoh utama seperti yang ditunjukkan pada kutipan dialog berikut:

Musa: *“Pengorbanan Yumna dan teman-teman tidak boleh sia-sia”*

Data ini menggambarkan akan perjuangan seseorang yang sudah berjasa besar dalam hidupnya. Perjuangan yang menyebabkan banyak orang harus kehilangan nyawa adalah bentuk pengorbanan dalam berjuang sampai titik darah penghabisan.

Perjuangan untuk membela tanah air adalah perjuangan yang tidak boleh sampai sia-sia. Meskipun dalam keadaan terluka, Musa pantang menyerah dan tetap bertekad untuk membela tanah airnya.

#### **5. Nilai Perjuangan Kerja Sama**

##### **Data 15: (DGB, 1:15:23)**

Pada kutipan tersebut menunjukkan data nilai perjuangan kerja sama tokoh utama seperti yang ditunjukkan pada kutipan dialog berikut:

Musa: *“Mas Danu, bantu aku menyelesaikan misi ini”*

Danu: *“Siap Komandan. Tapi kamu bantu aku hidupkan motor ini”*

Musa: *“Siap”*

Data ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan suatu misi, diperlukan adanya kerja sama untuk mencapai apa yang diharapkan. Sekalipun orang yang diajak kerja sama pernah berbuat kesalahan. Dengan mau menyesali perbuatannya berarti mau mengakui kesalahan dan bertekad untuk berubah menjadi orang yang lebih baik. Pada data tersebut menggambarkan jika Musa meminta Danu untuk mau bekerja sama dengannya dalam menyelesaikan misinya yang belum selesai, dengan melupakan kejadian yang sudah Danu lakukan kepadanya yang pada akhirnya harus mengorbankan Yumna. Musa meminta bantuan kepada Danu karena merasa kesulitan jika ia menjalankan misinya hanya seorang diri. Musa menganggap dengan berkerja sama dapat membuatnya jauh lebih mudah untuk menyelesaikan misinya dalam mempertahankan tanah airnya.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang *Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film Battle Of Surabaya Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan*, dapat diambil kesimpulan bahwa lima jenis nilai perjuangan tokoh utama muncul dalam film *Battle Of Surabaya* disutradarai oleh Aryanto Yuniawan. Nilai perjuangan tersebut adalah nilai perjuangan rela berkorban, nilai perjuangan persatuan, nilai perjuangan harga-menghargai, nilai perjuangan pantang menyerah dan nilai perjuangan kerja sama. Peneliti menemukan lima belas data nilai perjuangan dalam film *Battle Of Surabaya* disutradarai oleh Aryanto Yuniawan. Adapun nilai perjuangan dimaksud terdiri atas nilai perjuangan rela berkorban tiga data, nilai perjuangan persatuan dua data, nilai perjuangan harga-menghargai tiga data, nilai perjuangan pantang menyerah lima data, dan nilai perjuangan kerja sama dua data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin dkk. 2020. *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/1028>
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusasteraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, I. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyomartono, M. dkk. 1990. *Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kesenian. 2017. *Pengertian Film, Sejarah, Fungsi, Jenis dan Unsurnya (Lengkap)*. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-film-sejarah-fungsi-jenis-jenis-unsur.html> (diakses pada tanggal 14 Februari 2022)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, R. 2019. *Analisis Penggunaan Interjeksi Pada Naskah Drama "Pesta Para Pencuri" Karya Jean Annoulih Saduran Rachman Sabur Kajian Linguistik*. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 41- 44. (diakses pada tanggal 16 Februari 2022)
- Sekaran, Uma. 1992. *"Research Methods for Business"*. Third Edition. Southern Illionis University.
- Sephia, Kezia. 2017. *Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air Karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra*. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7633/120701031.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (diakses pada tanggal 17 Februari 2022)
- Shandy, Dimas. 2021. *Pengertian Karya Sastra Lengkap dengan Jenis dan Fungsinya*. <https://www.pusatilmupengetahuan.com/pengertian-karya-sastra-lengkap-dengan-jenis-dan-fungsinya/> (diakses pada tanggal 14 Februari 2022)
- Siadari, C. 2018. *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli*. <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/11/pengertian-nilai-menurut-para-ahli.html> (diakses pada tanggal 17 Februari 2022)
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihartono, Ranang Agung, dkk. 2010. *Animasi Kartun*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugihastuti, S. 2005. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suwarma, Al Muchtar. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 186-193).

- Sati, P. L., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Layangan Putus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 108-125).
- Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS DEIKSIS PADA FILM "LOSMEN BUBROTO"*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 173-182.
- Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). *ANALISIS EKSISTENSIALISME FEMINISME DALAM NOVEL LAUT BER CERITA KARYA LEILA SALIKHA CHUDORI*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 290-299.
- Tasik, F. B., Karlina, K., & Wulandari, D. (2022). *Peran Penalaran Logika Dalam Pemecahan Masalah Pamali di Lembang Ratte Kecamatan Masanda*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 91-99.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). *Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul "SILHUET" Karya Taufiq Ismail*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *REDUPLIKASI BAHASA DAYAK NGAJU DALAM CERITA-CERITA TAMBUN DAN BUNGAI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).